

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan seseorang yang berusia antara 10–18 tahun yang merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar, yaitu hampir 20% dari jumlah penduduk. Remaja adalah calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan (Kemenkes RI, 2018). Remaja merupakan insan generasi penerus bangsa dan juga salah satu aset utama bangsa sebagai sumber daya manusia yang harus dipersiapkan untuk membangun dan mensejahterakan manusia. Keberhasilan Pembangunan Nasional suatu bangsa ditentukan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima juga penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta generasi remaja tinggi, cerdas, dan berprestasi (Kemenkes RI, 2018).

Remaja putri pada masa pubertas sangat beresiko mengalami anemia gizi zat besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi, ditambah juga dengan kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pada remaja putri yang mengalami menstruasi, volume darah yang hilang selama menstruasi berkisar antara 25-30cc per bulan dan zat besi yang hilang rata-rata sebanyak 0,5 mg/hari atau 12,5 – 15 mg per siklus menstruasi sehingga beresiko besar terkena anemia defisiensi zat besi (Kemenkes, 2018).

Remaja putri yang mengalami anemia gizi pada saat menjadi ibu hamil dapat beresiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), stunting, dan kematian ibu dan bayi. Hal ini disebabkan karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang serta kebutuhan zat besi yang meningkat tiga kali lipat karena terjadi peningkatan jumlah sel darah merah ibu untuk memenuhi kebutuhan pembentukan plasenta dan pertumbuhan janin. Anemia defisiensi besi merupakan penurunan kadar hemoglobin dan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya

anemia. Remaja yang dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal yaitu 12 g/dl (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia, kejadian anemia masih terbilang cukup tinggi. Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri usia  $\geq 15$  tahun di Indonesia sebanyak 22,7% (Kemenkes RI, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Pemerintah Lampung (2016), kejadian anemia yang dialami oleh remaja sebesar 26,5%, pada wanita usia subur atau WUS sebesar 39,5%, pada ibu hamil sebesar 43,5%. Persentase anemia pada remaja sebesar 32%, yang artinya bahwa dari 10 remaja 3-4 orang mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktivitas fisik atau berolahraga (Kemenkes, 2018).

Menurut hasil data Kemenkes tahun 2018, penderita anemia pada remaja putri kelompok umur 10 – 18 tahun sebesar 57,1%. Anemia yang disebabkan defisiensi zat besi (Kemenkes RI, 2018). WHO merekomendasikan kepada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 untuk menyepakati rencana mengurangi separuh (50%) prevelensi anemia pada WUS tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut pemerintah Indonesia melakukan penanggulangan dan pencegahan anemia pada remaja putri dengan memprioritaskan pemberian tablet Fe melalui institusi sekolah.

Pada Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan WUS mengatakan untuk daerah dengan persentase anemianya  $\geq 40\%$ , maka pemberian tablet Fe pada remaja putri dan WUS terdiri dari 30-60 mg *elemental iron* dan diberikan setiap hari selama 3 bulan berturut – turut dalam 1 tahun (WHO, 2016). Pemberian tablet Fe pada remaja putri diberikan 1 tablet seminggu sekali dengan jumlah pemberian 4 tablet dalam jangka waktu 1 bulan. Cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri di Indonesia 39,1%, provinsi dengan presentase tertinggi yaitu Maluku Utara 76,2% dan persentase terendah yaitu Kalimantan Timur 7,8%. Prevelensi tablet Fe pada remaja putri di Provinsi Lampung sebesar 59,3% (Profil Kesehatan RI, 2020).

Di Kabupaten Lampung Barat prevalensi remaja putri yang mendapatkan tablet Fe sebesar 77,77%, sedangkan di Kecamatan Kebun Tebu prevelensi remaja putri yang mendapatkan tablet Fe sebesar 81%. Namun data yang tersebut

hanya sebatas mendapatkan saja belum tentu remaja putri mengkonsumsi tablet Fe tersebut (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Masalah anemia pada remaja biasanya disebabkan pengetahuan gizi, asupan makan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan gizi adalah pemahaman seseorang terhadap makanan dan zat gizi, sumber zat gizi yang terdapat pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi maupun yang tidak menimbulkan penyakit serta cara bagaimana untuk mengolah bahan makanan yang tepat agar suatu kandungan zat gizi dalam suatu bahan makanan tidak hilang serta memiliki pola hidup yang sehat (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017) pada remaja putri di SMAN 5 Kota Batam dari 38 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik 21 responden (55,3%) yang mengkonsumsi tablet Fe selama menstruasi, dan 17 responden (44,7%) yang tidak mengkonsumsi tablet Fe, sedangkan dari 48 remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang baik 15 responden (31,2%) yang mengkonsumsi 33 responden (68,8%) yang tidak mengkonsumsi tablet Fe. Siswi yang berpengetahuan tidak baik cenderung tidak mengkonsumsi tablet Fe selama menstruasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanda (2019) di SMK Kanisius Ungaran, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe di SMK Kanisius Ungaran dalam kategori kurang, yaitu 54,3% siswi yang memiliki pengetahuan kurang mengenai tablet Fe dari 46 siswi, artinya masih banyak remaja putri yang tidak mengerti tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe saat remaja.

Penelitian yang dilakukan Ramdhani pada tahun 2020 di SMPN 01 Gegesik Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa frekuensi siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tablet Fe yaitu 50,7%. Dari gambaran persentase tingkat pengetahuan kurang menunjukkan tingkat kepatuhan siswi terhadap tablet Fe juga kurang, yaitu 60% dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan persentase tingkat kepatuhan sebesar 47,1%, artinya bahwa semakin baik pengetahuan siswi mengenai tablet Fe maka semakin baik pula kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan survey yang dilakukan di SMAN 01 Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat dari pertanyaan yang diajukan kepada 20 remaja putri tentang kepatuhan terhadap mengkonsumsi tablet Fe hanya 2 remaja yang menjawab patuh mengkonsumsi tablet Fe. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Serta Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas 11 Di SMAN 01 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Serta Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas 11 Di SMAN 01 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022”.

## **C. Tujuan Peneliti**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Serta Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas 11 Di SMAN 01 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe pada remaja putri di SMAN 01 Kebun Tebu
- b. Mengetahui sikap remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe
- c. Mengetahui kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMAN 01 Kebun Tebu
- d. Mengetahui kepatuhan remaja putri berdasarkan pengetahuan di SMAN 01 Kebun Tebu
- e. Mengetahui kepatuhan remaja putri berdasarkan sikap di SMAN 01 Kebun Tebu

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe, sikap, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri sehingga dapat dijadikan referensi dalam upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

##### 2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tentang gambaran pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe, sikap, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri dan sebagai bahan evaluasi program pencegahan anemia serta kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di SMAN 01 Kebun Tebu.

##### 3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya tablet Fe bagi remaja putri.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap serta kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMAN 01 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan kepatuhan. Penelitian ini dilakukan kepada remaja putri kelas 11 di SMAN 01 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.